

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

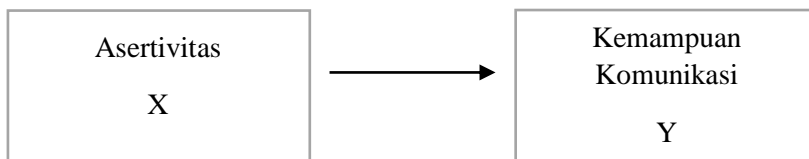
Hadi (2004) yang mendefinisikan populasi sebagai sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel X (Independen) : Asertivitas
2. Variabel Y (Dependen) : Kemampuan Komunikasi

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Jumlah populasi mahasiswa semester 2 Universitas 17 Agustus 1945 yang didapatkan dari kantor Badan Akademik dan Registrasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya :

No.	Fakultas	Jumlah
1.	FISIP	485
2.	Ekonomi	579
3.	Hukum	187
4.	Teknik	808
5.	Psikologi	204
6.	Sastra	100
	Jumlah	2363

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel atau subyek penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti dan dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan dari gejala yang ada. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 Mahasiswa Semester 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Pada penelitian ini menentukan ukuran atau jumlah sampel berdasarkan rumus dari Slovin (dalam Umar, 2005) dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 10% (0,10) dari semua populasi yang berjumlah 2363 subyek, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 subyek. Sampel tersebut tersebar di beberapa fakultas dengan rincian, yaitu 20 subyek dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 23 subyek dari Fakultas Ekonomi, 8 subyek dari Fakultas Hukum, 33 Subyek dari Fakultas Teknik, 8 subyek dari Fakultas Psikologi, dan 4 subyek dari Fakultas Sastra.

Menurut Bungi (dalam Alamanda, 2017), metode *sampling* adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana peneliti merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *assignment random sampling*, yaitu menggunakan pengacakan/randomisasi, seperti menggunakan prosedur peluang (misalnya menggunakan koin) atau generator nomor acak. Ini memastikan bahwa setiap peserta atau subyek memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subyek penelitian. Dengan memperhatikan proposi dari anggota populasi pada masing-masing fakultas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi antara variabel X (Asertivitas) dan variabel Y (Kemampuan komunikasi).

Kedua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kemampuan Komunikasi dan skala Asertivitas dengan menggunakan lima jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak pernah (TP). Pada item favorabel, apabila responden memilih jawaban Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2 dan Tidak pernah (TP) diberi skor 1. Pada item

unfavorable terdapat 5 jawaban yaitu Selalu (SL) diberi skor 1, Sering (SR) diberi skor 2, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 4 dan Tidak pernah (TP) diberi skor 5.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kemampuan Komunikasi

a. Definisi Operasional

Keterampilan komunikasi adalah suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh individu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, sehingga proses komunikasi dapat berkembang dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Nelson (Wahyuni, 2015) mengungkapkan, aspek-aspek keterampilan komunikasi ada tiga, antara lain:

1. Keterampilan verbal, meliputi bahasa formal, bahasa informal, isi materi.
2. Keterampilan vokal terkait dengan suara meliputi artikulasi, intonasi (tinggi-rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume.
3. Keterampilan tubuh terdiri atas pesan-pesan yang dikirim melalui gerakan tubuh sebagai ekspresi yang sedang diungkapkan meliputi, ekspresi wajah, kontak mata, gesture, dan penampilan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator dari aspek-aspek tersebut, yaitu:

1. Aspek keterampilan verbal
Indikator yang digunakan adalah
 - a. Bahasa formal adalah bahasa Indonesia dengan tatanan yang benar
 - b. Isi materi adalah informasi yang harus dikuasai dan disimpan dalam pikiran individu
2. Aspek keterampilan vokal
Indikator yang digunakan adalah :
 - a. Artikulasi adalah kejelasan dalam berbicara

- b. Intonasi adalah tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di dalam kalimat
 - c. Tempo adalah cepat atau lambatnya individu saat berbicara
 - d. Aksentuasi adalah pemberian tekanan suara pada suku kata
 - e. Volume adalah pelan atau kerasnya suara seseorang dalam berbicara
3. Keterampilan tubuh
- Indikator yang digunakan adalah
- a. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya.
 - b. Kontak mata adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang dapat menyampaikan fokus atau tidaknya individu dalam berkomunikasi
 - c. Gesture adalah salah satu bentuk komunikasi non verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu
 - d. Penampilan yaitu penampilan seseorang saat berbicara

Tabel 1. Blue Print Skala Kemampuan Komunikasi Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1	Bahasa formal	1, 2,	13, 14	4
2	Isi materi	3, 25	15, 35	4
3	Artikulasi	4, 26	16, 36	4
4	Intonasi	5	17, 37	3
5	Tempo	6, 27	18, 38	4
6	Aksentuasi	7, 28	19, 39	4
7	Volume	8, 29	20, 40	4
8	Ekspresi wajah	9, 30	21, 41	4
9	Kontak mata	10, 31	22, 42	4
10	Gesture	11, 32	23, 43	4
11	Penampilan	12, 33	24, 44	4
Total		21	22	43

c. Uji Alat Ukur

1. Uji Validitas

Suatu alat tes dikatakan valid yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud digunakannya tes tersebut. Sedangkan suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Azwar dalam Amaliyah 2018).

Aitem dengan *index corrected item total correlation* $>0,3$ maka dianggap valid, sedangkan *index corrected item total correlation* $<0,3$ maka aitem dianggap tidak valid. Azwar dalam Amaliyah 2018.

Hasil uji validitas alat ukur pada skala kemampuan komunikasi yang berisi 43 aitem pada putaran pertama terdapat 6 aitem gugur dan 37 aitem sah. Pada putaran kedua menghasilkan 3 item gugur dan 34 item sah. Pada putaran ketiga menghasilkan 1 item gugur dan 33 item sah. Pada putaran keempat menghasilkan tidak adanya aitem yang gugur, sehingga dapat diketahui bahwa 33 aitem sah dengan koefisien *Corrected Item-Total Correlation* yang bergerak dari 0,306 sampai 0,670. Keterangan hasil uji validitas skala kemampuan komunikasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Blue Print Skala Kemampuan Komunikasi Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Jumlah semula	Sebaran Aitem	
			Gugur	Sah
1	Bahasa formal	4	1	2, 13, 14
2	Isi materi	4	-	3, 25, 15, 35
3	Artikulasi	4	4	26, 16, 36
4	Intonasi	3	5	17, 37
5	Tempo	4	-	6, 27, 18, 38
6	Aksentuasi	4	19, 28	7, 39
7	Volume	4	8, 20, 29	40
8	Ekspresi wajah	4	30	9, 21, 41
9	Kontak mata	4	-	42, 10, 31, 22
10	Gesture	4	32	11, 23, 43
11	Penampilan	4	-	12, 33, 24, 44
Total		43	10	33

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabel adalah hasil ukur yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil pengukuran. Bila perbedaan itu besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran itu tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan program Statistic Package For Social Science (SPSS) versi 20. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach's, dimana angka cronbach's alpha pada kisaran 0,905 adalah dapat diterima dan menunjukkan angka diatas 0,800 dapat dikatakan baik (Azwar, 2000).

Hasil uji coba alat ukur Skala Kemampuan Komunikasi yang berisi 43 aitem terhadap 96 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Reliabilitas Statistik Skala Kemampuan Komunikasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	33

Hasil perhitungan reliabilitas diatas pada Skala Kemampuan Komunikasi memperoleh koefisien sebesar 0,912 sehingga koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,800 maka Skala Kemampuan Komunikasi mempunyai reliabilitas yang baik (Azwar, 2000).

2. Asertivitas

a. Definisi Operasional

Asertivitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengekspresikan perasaan, pikiran dan pendapat dengan jujur dan nyaman tanpa mengabaikan hak-hak dari orang lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Adapun aspek-aspek asertivitas menurut Alberti & Emmons (Miasari 2012) yang menjadi indikator, antara lain:

- a. Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri.

Meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, dan mampu berpartisipasi dalam pergaulan

- b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman.

Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan, dan bersikap spontan.

- c. Mampu mempertahankan diri.

Meliputi kemampuan untuk berkata “tidak” apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain, secara terbuka serta mampu mengekspresikan dan mempertahankan pendapat.

- d. Mampu menyatakan pendapat.

Meliputi kemampuan menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan, dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain.

- e. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

Meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan, dan melukai orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator dari aspek-aspek tersebut, yaitu:

1. Aspek bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri

Indikator yang digunakan adalah:

- a. Membuat keputusan yaitu suatu proses memilih alternatif atau cara tertentu dari beberapa alternatif yang ada
- b. Mengambil inisiatif yaitu kemampuan seseorang dalam menemukan cara baru untuk memecahkan suatu masalah
- c. Mampu berpartisipasi dalam pergaulan yaitu keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu

2. Aspek mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman

Indikator yang digunakan adalah :

- a. Mampu menyatakan rasa tidak setuju yaitu mampu menolak secara halus dan tidak menyinggung perasaan dari orang lain

- b. Mampu menunjukkan rasa marah yaitu mampu menunjukkan bahwa dirinya merasa marah
 - c. Mampu menunjukkan afeksi yaitu menunjukkan kasih sayang kepada orang lain
 - d. Mampu mengakui perasaan takut atau cemas yaitu mampu mengungkapkan perasaan takut atau cemas pada orang lain
 - e. Mampu menunjukkan dukungan yaitu mampu menunjukkan dukungan kepada orang lain
 - f. Bersikap spontan, spontan merupakan suatu reaksi tanpa berpikir panjang
3. Aspek mampu mempertahankan diri.
Indikator yang digunakan adalah :
- a. Mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain yaitu mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain dengan baik
 - b. Mampu mempertahankan pendapat yaitu mampu mempertahankan pendapat yang dimiliki ketika mendapat sanggahan dari orang lain
4. Aspek mampu menyatakan pendapat
Indikator yang digunakan :
- a. Mampu menyatakan pendapat atau gagasan yaitu mampu menyatakan pendapat dengan baik
 - b. Mampu mengadakan suatu perubahan yaitu menyukai sesuatu hal yang baru
5. Aspek tidak mengabaikan hak-hak orang lain
- a. Mampu untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan, dan melukai orang lain yaitu memberikan kritik tanpa melukai perasaan orang lain

Tabel 4. Blue Print Skala Asertivitas Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1	Membuat keputusan	1, 29	15, 42	5
2	Mengambil inisiatif	2, 30	16, 43	5
3	Mampu berpartisipasi dalam pergaulan	3, 31	17, 44	4
4	Mampu menyatakan rasa tidak setuju	4, 32	18, 45	4
5	Mampu menunjukkan rasa marah	5, 33	19, 46	4
6	Mampu menunjukkan afeksi	6, 34	20, 47	4
7	Mampu mengakui perasaan takut atau cemas	7, 35	21, 48	4
8	Mampu menunjukkan dukungan	8, 36	22, 49	4
9	Bersikap spontan	9, 37	23, 50	4
10	Mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain	10, 38	24, 51	4
11	Mampu mempertahankan pendapat.	11, 39	25, 52	4
12	Mampu menyatakan pendapat atau gagasan	12, 40	26, 53	4
13	Mampu mengadakan suatu perubahan	13, 41	27, 54	4
14	Mampu untuk menyatakan kritik secara adil	14	28, 55	4
Total		27	28	55

c. Uji Alat Ukur

1. Uji Validitas

Suatu alat tes dikatakan valid yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud digunakannya tes tersebut. Sedangkan suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Azwar dalam Amaliyah 2018).

Aitem dengan *index corrected item total correlation* $>0,3$ maka dianggap valid, sedangkan *index corrected item total correlation* $<0,3$ maka aitem dianggap tidak valid. Azwar dalam Amaliyah 2018.

Hasil uji validitas alat ukur pada skala Asertivitas yang berisi 55 aitem pada putaran pertama terdapat 11 aitem gugur dan 44 aitem

sahih. Pada putaran kedua menghasilkan tidak adanya aitem yang gugur, sehingga dapat diketahui bahwa 44 aitem sah dengan koefisien *Corrected Item-Total Correlation* yang bergerak dari 0,303 sampai 0,763. Keterangan hasil uji validitas skala kemampuan komunikasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Blue Print Skala Asertivitas setelah uji coba

No.	Indikator	Jumlah Semula	Sebaran Aitem	
			Gugur	Sahih
1	Membuat keputusan	4	1, 29	15, 42
2	Mengambil inisiatif	4	2,	30, 16, 43
3	Mampu berpartisipasi dalam pergaulan	4	31	3, 17, 44
4	Mampu menyatakan rasa tidak setuju	4	32	4, 18, 45
5	Mampu menunjukkan rasa marah	4	-	5, 33, 19, 46
6	Mampu menunjukkan afeksi	4	34	6, 20, 47
7	Mampu mengakui perasaan takut atau cemas	4	-	7, 35, 21, 48
8	Mampu menunjukkan dukungan	4	49	8, 36, 22
9	Bersikap spontan	4	-	9, 37, 23, 50
10	Mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain	4	38	24, 10, 51
11	Mampu mempertahankan pendapat.	4	-	11, 39, 25, 52
12	Mampu menyatakan pendapat atau gagasan	4	12	26, 40, 53
13	Mampu mengadakan suatu perubahan	4	41	13, 27, 54
14	Mampu untuk menyatakan kritik secara adil	3	14	28, 55
Total		55	15	35

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabel adalah hasil ukur yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil pengukuran. Bila perbedaan itu besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran itu tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan program Statistic Package For Social Science (SPSS) versi 20. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach's, dimana angka cronbach's alpha pada kisaran 0,945

adalah dapat diterima dan menunjukkan angka diatas 0,800 dapat dikatakan baik (Azwar, 2000).

Hasil uji coba alat ukur Skala Asertivitas yang berisi 55 aitem terhadap 96 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Reliabilitas Statistik Skala Asertivitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	44

Hasil perhitungan reliabilitas diatas pada Skala Asertivitas memperoleh koefisien sebesar 0,946 sehingga koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,800, maka Skala Asertivitas mempunyai reliabilitas yang baik (Azwar, 2000).

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Penelitian ini akan dianalisa menggunakan teknik Analisis regresi sederhana, sebelum melakukan analisa data perlu dilakukan uji prasyarat, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran ini menggunakan *Test of Normalitas Kolmogorov Smirnov* pada program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20.

Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan_komunikasi	Asertivitas
N		96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132,1042	170,8125
	Std. Deviation	16,88941	26,33521
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,120
	Positive	,091	,080
	Negative	-,138	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,351	1,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052	,128

Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh $p = 0,052$ ($p > 0,05$) untuk skala kemampuan komunikasi dan $p = 0,128$ ($p > 0,05$) untuk skala asertivitas. Jadi taraf signifikansi yang diperoleh dari $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Curve Estimation* pada program SPSS versi 20. Kaidah yang digunakan untuk menguji linearitas hubungan adalah jika signifikansi $p < 0,05$ maka hubungannya adalah linear, sedangkan jika signifikansinya $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linear.

Hasil uji linearitas hubungan antara *Task Commitment* dengan Aspirasi Masa Depan adalah sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Linieritas
ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8982.787	1	8982.787	46.609	.000
Residual	18116.172	94	192.725		
Total	27098.958	95			

Hasil uji linearitas hubungan antara kemampuan komunikasi dengan asertivitas menunjukkan nilai $F = 46,609$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Jadi taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka antara variabel kemampuan komunikasi dan asertivitas memiliki hubungan yang linear.

Setelah dilakukan uji prasyarat dan dinyatakan sebaran terdistribusi normal dan linear maka dilakukan uji hipotesis.

E. Analisis Data

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menatabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, emnyajikan data tiap variabel yang diteliti, malakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sedangkan Arikunto (dalam Alamanda, 2017) analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah data terkumpul dan hasil pengumpulan data, kemudian data dioleh. Dari proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan

maka diperoleh data kasar yang masih diolah dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga dapat dibaca dan diinterpretasikan dengan mudah.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis Regresi Sederhana SPSS versi 20 dengan kriteria jika $p < 0,05$ maka hubungan variabel kemampuan komunikasi dan asertivitas dikatakan signifikan, namun jika $p > 0,05$ maka hubungan variabel kemampuan komunikasi dan asertivitas tidak signifikan.

Tabel 9. Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 ^a	,331	,324	13,883

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,034	9,346		7,386	,000
	Asertivitas	,369	,054	,576	6,827	,000

Berdasarkan hasil uji Analisis Regresi Linier Sederhana, hasil nilai korelasi (hubungan) atau $R = 0,576$ dan hasil nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0,331$ (33.1 %) dengan taraf signifikan dari kedua variabel adalah 0,000 ($p < 0,05$). Dikatakan terdapat pengaruh asertivitas terhadap kemampuan komunikasi. Nilai korelasi R mengandung arti bahwa hubungan antara asertivitas (X) terhadap kemampuan komunikasi (Y) adalah hubungan yang kuat. Nilai R^2 mengandung arti bahwa peran asertivitas (X) terhadap kemampuan komunikasi (Y) adalah sebesar 33,1 %, sedangkan 66,9% kemampuan komunikasi dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain.

Maka penelitian ini dapat artikan bahwa persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kemampuan komunikasi berdasarkan asertivitas adalah $Y = 69,034 + 0,369X$. Hal ini berarti bila asertivitas ditingkatkan 1 poin, maka kemampuan komunikasi akan meningkat sebesar 0,369. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa hipotesis dalam

penelitian ini dinyatakan terbukti atau diterima, yaitu ada hubungan antara asertivitas terhadap dengan kemampuan komunikasi pada mahasiswa baru.

Tujuan penelitian regresi adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Sampel diambil secara random (acak)
2. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab Y merupakan akibat.
3. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal
4. Persamaan tersebut hendaknya benar-benar linier

Pada uji sebaran normalitas kedua variabel penelitian yaitu asertivitas dengan kemampuan komunikasi menunjukkan seberapa yang berdistribusi normal dan mengikuti garis lurus atau linier. Adapun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Nilai dari variabel terikat (dependen)

X : Nilai dari variabel bebas (independen)

a : Nilai konstanta, harga y bila x = 0, bisa bernilai (+) maupun (-)

b : Nilai koefisien regresi variabel x, bisa bernilai (+) maupun (-)

Output dari perhitungan regresi linier sederhana ada tiga yakni *summary*, *anova* dan *coefficients*. Pengambilan keputusan dari ketiga output tersebut didasarkan pada *summary* dimana output ini menjelaskan tentang ringkasan model antara lain R menunjukkan korelasi sederhana antara variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan didasarkan jika hasil dari nilai korelasi semakin mendekati satu maka hubungan antara variabel sangat erat, R square atau R² menunjukkan nilai koefisien determinasi, nilai tersebut kemudian diubah dalam bentuk persen untuk menunjukkan persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.